

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Ivon Fatika

Nomor Mahasiswa : 151215344

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Widya Wiwaha



Disusun oleh:

Nama : Ivon Fatika

Nomor Mahasiswa : 151215344

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Penulis



Ivon Fatika

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017.**

Nama : Ivon Fatika

Nomor Mahasiswa : 151215344

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,.....

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah di pertahankan /diujikan dan di sahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Nama : Ivon Fatika

Nomor Mahasiswa : 151215344

Program Studi : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

MOTTO

“Andhap asor”

“Ngelmu kang nyata, karya reseping ati”

“Spreads love and positive vibes”

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia,
dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”*

(QS. Al - An'kaabut : 43)

“Jangan mengejar mati-matian sesuatu yang tidak dibawa mati”

“Much travelling, much to knowledge, and back to earth”

“Minimalist people are the best humans in da world, in my version.

And i belong to them”

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta

Terimakasih atas semua kasih sayang, dukungan moral serta doa yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku

Bapak Drs. Muda Setia Hamid, M.M., Ak

Terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat dan semoga menjadi berkah dalam kehidupan saya kelak. Semoga Bapak dan famili selalu diberi keberkahan selalu dalam hidup. Aamiin.

Sahabat-sahabatku

serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Tiada kata terucap selain terimakasih yang sebesar-besarnya karena tanpa dukungan dan bantuannya penuli tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Uji f untuk menguji hipotesis simultan dan Uji t untuk menguji hipotesis parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan signifikan dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebesar 94,8% sisanya 5,2% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: rasio keuangan, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak/Ibu karyawan beserta segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
4. Teman-teman akuntansi angkatan 2015, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya selama ini.
5. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Penulis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9

1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pengertian Investasi.....	12
2.1.2 Pengertian Pasar Modal.....	14
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.4 Saham dan Harga Saham.....	16
2.1.5 Laporan Keuangan.....	19
2.1.6 Rasio Keuangan.....	20
2.2 Formula Hpotesis.....	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	26
2.4 Model Empiris / Kerangka Teoritis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pengertian Metode Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Variabel Penelitian.....	30
3.4 Definisi Operasonal Variabel Penelitian.....	31

3.5	Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.6	Populasi dan Sampel	33
3.7	Alat Analisis	34
3.7.1	Statistik Deskriptif	35
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.8	Analisis Regresi Berganda	36
3.9	Pengujian Hipotesis	37
3.9.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)	37
3.9.2	Koefisien Determinasi <i>Adjusted R Square (Adj R²)</i>	37
3.9.3	Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Deskriptif Data Penelitian.....	39
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
4.1.3	Hasil Uji Asums Klasik	43
4.1.4	Analisis Regresi Berganda.....	48
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis.....	49

4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.2.1	Pengaruh DER terhadap Harga Saham.....	55
4.2.2	Pengaruh PBV terhadap Harga Saham.....	56
4.2.3	Pengaruh TATO terhadap Harga Saham.....	57
4.2.4	Pengaruh ROE terhadap Harga Saham.....	57
4.2.5	Pengaruh DER, PBV, TATO, dan ROE terhadap Harga Saham.....	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	33
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel.....	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	43
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.7 Uji f.....	49
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.9 Uji t	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis..... 29

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat untuk memperjualbelikan macam-macam instrument jangka panjang seperti obligasi, saham, reksadana, opsi, dan *right*. Pasar modal digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan modal untuk membiayai kebutuhan operasi dan investasi. Oleh karena itu, pasar modal menjadi sarana yang baik bagi perusahaan dalam mencari dana untuk kegiatan operasi dan investasi mereka. Para pelaku dalam pasar modal yang terlibat kegiatan pasar modal yaitu emiten, perantara emisi, Badan Pelaksana Pasar Modal, dan investor.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Perusahaan yang terdaftar di BEI dapat diklasifikasikan menjadi beberapa perusahaan, dimana masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. (Ulfa Rizki, 2018)

Di dalam pasar modal terdapat indeks harga saham yang sering diperhatikan investor saat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan para investor sebagai pertimbangan dan perhitungan indeks karena menggunakan keseluruhan harga saham emiten dan perusahaan yang tercatat di BEI. Dalam Indeks

Harga Saham Gabungan ada variabel yang mempengaruhi harga saham antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. (Efendy Kurniawan dan Wuryaningsih, 2017)

Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana, yaitu investor, kepada pihak yang memerlukan dana, yaitu emiten. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, investor mendapatkan *return* dari penyerahan dana tersebut. Dari segi pihak yang memerlukan dana, tersedianya dana dari pihak luar dapat dimanfaatkan untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran secara luas. (Ari Puspita, 2018)

Investor yang menanamkan modalnya akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari kenaikan perubahan harga saham. Sedangkan dividen adalah sebagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, tetapi tidak semua laba dibagikan kepada pemegang saham karena sebagian digunakan untuk investasi dan pengembangan perusahaan. Adapun kerugian dalam investasi saham yaitu *capital loss* dan perusahaan di likuidasi. *Capital loss* yaitu kerugian yang diperoleh dari menurunnya harga saham dan pada akhir periode investor tidak akan mendapatkan dividen. Perusahaan dilikuidasi ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang-hutangnya. (Ulfa Rizki, 2018)

Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding Negara lain di kawasan Asian Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi *driver* pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan. (Suharno, 2016)

Menurut Niki Tivitasari dan Wiyadi (2017) perusahaan farmasi atau obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut *International Pharmaceutical Manufacture Group* (IPMG, 2015) dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan dengan pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh sebesar 11,8% menjadi Rp 56 triliun, tahun 2016 tumbuh sebesar 9% menjadi Rp 61 triliun, dan pada tahun 2017 tumbuh 6,85% menjadi Rp 66,8 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang.

Semakin berkembang dan banyaknya persaingan antar perusahaan farmasi, pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Sumber pendanaan dapat berasal dari kreditur (luar perusahaan) dan internal perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis berupa modal saham. Modal saham merupakan investasi yang diperoleh dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen atau *capital gain*.

Dalam memakmurkan pemegang saham, perusahaan melakukan cara dengan memaksimalkan harga saham sehingga diperoleh *capital gain*. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur berdasarkan harga sahamnya.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham, harganya semakin turun (Irham Fahmi, 2012). Dari uraian tersebut harga saham merupakan gambaran mengenai kekayaan suatu perusahaan yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, seorang investor biasanya berpedu pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Brilliant *et al* (2016) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Dalam melakukan penilaian melalui laporan keuangan perusahaan, diharapkan investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat dan

dana tersebut dapat berkembang secara maksimal. Pada umumnya kinerja perusahaan dan harga saham akan selalu bergerak searah, karena semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang diperoleh sehingga semakin banyak keuntungan yang akan di dapat dan dinikmati oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang kinerja keuangannya baik akan meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya dalam suatu perusahaan.

Faktor pertimbangan lain investor atau calon investor sebelum menentukan pilihannya dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan investasinya. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan modalnya, investor dapat melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk analisis harga saham karena pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Menurut Ulfa Rizki (2016) jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. Dengan laba yang besar maka pembagian deviden kepada pemegang saham akan besar pula. Tinggi

rendahnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Brilliant *et al* (2016) analisis fundamental berguna untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dalam memperhitungkan kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok bagi investor untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi pada pihak yang membutuhkan dan pihak yang berkepentingan seperti investor. Ukuran yang sering digunakan analisis fundamental adalah rasio keuangan.

Analisis dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan. Rasio merupakan perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Oleh karena itu, dapat dilihat perbandingannya dengan harapan kedepan akan ditemukan jawaban yang selanjutnya, serta dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya untuk dilihat perbandingan pada bagian keuangan. (Lintang Timur Putra Giri, 2017)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia

bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001). *Debt to Equity Ratio* mewakili solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Najmiyah dkk, 2014). *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham juga akan meningkat. (Yustina dan Tiara, 2017)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengatur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik (Brigham dan Houston, 2011). Nilai *Total Asset Turnover* yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi. (Suharno, 2014)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total

modal sendiri. Rasio ini untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba rugi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
- b. Apakah *Price to Book Value* (PBV) mempengaruhi harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

- c. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
- d. Apakah *Retur On Equity* ROE mempengaruhi harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
- e. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.3 Batasan Masalah

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI dan analisis kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi.
2. Penelitian dibatasi pada rasio yang digunakan :
 - a. *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - b. *Price to Book Value* (PBV)
 - c. *Total Asset Turnover* (TATO)
 - d. *Return On Equity* (ROE)
3. Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yaitu dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*)

karena dianggap tidak akan terjadi perubahan dan merupakan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan dan dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji masalah yang sama.

- b. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain yang akan mengkaji dan melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai ilmu akuntansi keuangan dan investasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam membuat kebijakan yang fundamental, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

- b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada investor terhadap perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan investor terhadap keputusan yang akan diambil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Eduardus Tandelilin (2017) investasi adalah sebuah komitmen dibuat atas dana dengan harapan mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang positif. Investasi berhubungan dengan masalah sumber dana untuk investasi, umur ekonomis, dan yang paling penting mengenai *expected return* dari investasi tersebut. Perusahaan yang baik dapat menarik perhatian investor karena memberikan harapan kepada investor untuk memperoleh hasil dari investasinya sesuai dengan resiko yang ditanggung.

Sebelum melakukan investasi saham, investor harus memastikan investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa alternatif cara penilaian apakah saham yang dipilih merupakan saham yang dapat mendatangkan keuntungan atau pengembalian positif diwaktu yang akan datang. Salah satu alternatif penilaian investasi adalah analisis secara fundamental dan berdasarkan performa perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan yang baik, aspek teknis berupa fluktuasi *kurs*, volume transaksi, kondisi bursa, dan keadaan lingkungan yang mencakup kondisi ekonomi, sosial politik dan stabilitas nasional suatu Negara. (Evelyn, 2017)

Menurut Suharno (2016) investasi memiliki hubungan dengan aktivitas konsumsi. Dimana penundaan aktivitas konsumsi pada saat ini dapat diartikan sebagai investasi untuk aktivitas konsumsi di masa mendatang. Meskipun pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa yang akan datang, namun pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan waktu untuk produksi yang efisien dimana suatu unit konsumsi yang ditunda sekarang akan menghasilkan lebih dari satu unit konsumsi di masa mendatang.

Menurut Jogiyanto (2010) investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Klasifikasi aktivitas investasi keuangan ada dua tipe yaitu:

1. Investasi Langsung.

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktivitas keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Aktiva yang dapat diperjual-belikan di pasar uang berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil dan jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor.

Kesimpulannya adalah investasi merupakan suatu penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu aset yang efisien oleh investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa datang pada tingkat tertentu dan pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian di masa datang yang lebih baik daripada mengonsumsi di masa sekarang.

2.1.2 Pengertian Pasar Modal

Sumber dana yang semakin besar akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha seiring dengan berkembangnya perusahaan dengan mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan yaitu melalui pasar modal.

Menurut Sri (2012) pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

Menurut Krisna Wati (2018) pasar modal memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara karena keberadaan pasar modal di suatu Negara menjadi acuan untuk melihat dinamisnya bisnis suatu Negara dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang

mempunyai dana. Dengan kata lain, pasar modal dapat menjembatani hubungan antara investor dengan emiten (perusahaan yang *go public*).

Pasar modal memiliki berbagai pilihan untuk melakukan investasi sesuai dengan preferensi risiko bagi investor. Jika tidak ada pasar modal, para investor hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke lembaga perbankan. Dengan adanya pasar modal, para investor memiliki alternatif investasi sesuai dengan risiko yang bersedia untuk mereka tanggung dan tingkat profit yang di harapkan para investor.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:6) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan investasinya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menentukan ukuran-ukuran keberhasilan organisasi atau perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut Rusmanto (2011:621) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai entitas usaha.
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

2.1.4 Saham dan Harga Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Apabila sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam Daftar Pemegang Saham (DPS), maka menjadi bukti bahwa mereka dianggap sebagai pemegang saham. Saham merupakan selembar kertas yang menjadi bukti sebagai hak pemodal, yang mana hak tersebut merupakan hak untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Sri Zuliarni (2012) harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat

bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah indikator dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Jika harga saham naik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan modal mereka ke perusahaan tersebut dan oleh karena itu, harga saham merupakan tolak ukur kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut Weston dan Brigham (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik dan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Macam-macam saham yaitu

- a. Saham Biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang diperoleh perusahaan. Menurut Samsul (2015), saham biasa adalah jenis saham yang menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan.
- b. Saham Preferen (*preffered stock*) adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham dengan bagi hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami keugian maka pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas utama dalam pembagian asset.

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Samsul (2006) laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Menurut Sofyan (2011) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2012) laporan finansial (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dan

merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi selama satu periode pada suatu perusahaan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut White dkk (2002) rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik.

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi dan kredit yang baik bagi investor dan kreditor.

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dari rasio keuangan adalah :

- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- d. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen
- e. Alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- f. Sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Keunggulan analisis menggunakan rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:109) adalah :

- a. Ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan

- b. Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Untuk bahan mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan

Adapun kelemahan dari analisis menggunakan rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:110) :

- a. Memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan
- b. Hanya dapat dijadikan peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
- c. Data yang digunakan untuk menganalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat tiruan/*artificial*

Adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012) yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Secara umum rasio likuiditas ada tiga yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital Ratio*.
- b. Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage terdiri dari lima yaitu *Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned*.
- c. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang

aktivitas perusahaan. Secara umum rasio aktivitas ada empat yaitu *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*.

- d. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Terdapat empat rasio yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment*.
- e. Rasio Pertumbuhan, merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio dapat dilihat pada segi *sales*, *earning after tax*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.
- f. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham, seperti *dividend per share*, *earning per share*, dan *price to book value*.

2.2 Formula Hipotesis

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Selanjutnya penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Kerangka hubungan rasio keuangan terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang artinya akan mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2012) dan Mira Munira (2017) menyatakan hasil bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Jaqualine O.Y. Ponggohong, dkk (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan:

H1 : Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Price Boook Value (PBV) merupakan salah satu indikator fundamental dari sebuah saham yang digunakan oleh investor ataupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham. Saham yang mempunyai rasio *Price Boook Value* (PBV) yang besar

bisa dikatakan memiliki penilaian yang tinggi, sedangkan saham yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah satu mempunyai penilaian yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustina&Tiara (2017) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh L. Noviyanti (2016) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan:

H2 : Rasio *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaqualine O.Y. Ponggohong, dkk (2016) dan Ulfa Rizki Indriyanti (2018) menyatakan bahwa TATO negatif dan tidak berpengaruh signifikan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah dkk (2013) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan:

H3 : Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham dan menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika *Return On Equity* (ROE) rendah maka laba yang dihasilkan juga sedikit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah (2013), Rheza Dewangga Nugraha & Budi Sudaryanto (2016), dan Yustina & Tiara (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2012) dan Mira Munira, dkk (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan:

H4 : Rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian oleh Amanda (2012) tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dengan rasio yang digunakan adalah EPS, BV, ROA, ROE, PER, DER, dan risiko sistematis (Beta). Hasil penelitian tersebut adalah BV, ROA, PER, DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS, ROE, dan Beta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Aldiansyah dkk (2013) tentang pengaruh CR, ROI, ROE, dan TATO terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah CR dan ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Jaqualine O.Y. Ponggohong, dkk (2016) tentang pengaruh CR, TATO, DAR, DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah CR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan, sedangkan TATO, DER, dan DAR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variable CR, TATO, DAR, DER, ROA, dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) tentang analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah DPR dan ROE berpengaruh positif signifikan, sedangkan DER dan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan DPR, DER, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Mira Munira, dkk (2017) tentang pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dan secara simultan DER dan ROE berpengaruh signifikan.

Yustina dan Tiara (2017) tentang pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah EPS, PBV, ROA, dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Keuangan dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Sektor Keuangan. Penelitian L. Noviyanti (2016) tentang pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham, yang hasilnya EPS berpengaruh signifikan dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

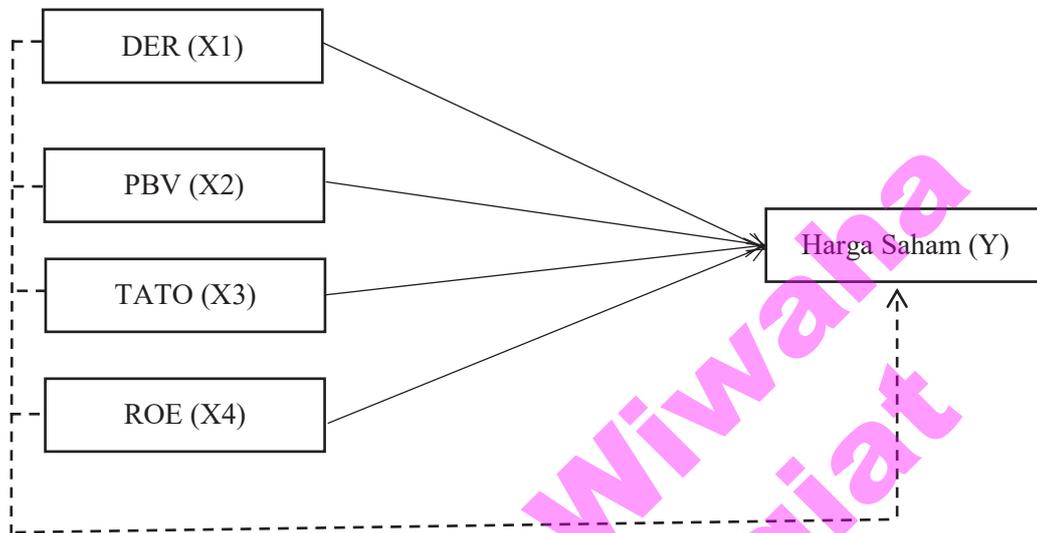
Farida Lailatul Syafitri (2018) tentang analisis pengaruh DER, ROE, dan PER terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah DER tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan DER, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ulfa Rizki Indriyanti (2018) tentang pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO, dan EPS terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut adalah secara parsial CR, ROA, dan EPS berpengaruh positif signifikan dan DER dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farida Lailatul Syafitri (2018) berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Gudang Garam Tbk” dengan tahun pengamatan 2014-2016. Adapun variabel yang digunakan sebagai independen antara lain : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER). Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Aset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE). Selain itu, perbedaan lainnya adalah tahun pengamatan penelitian ini pada tahun 2013 – 2017 dan nama perusahaan. Penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”

2.4 Model Empiris / Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4

Keterangan :

—————> : pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu)

- - - - -> : pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan (bersama-sama)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:1) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Indonesia melalui website resmi masing-masing perusahaan, www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Indonesia dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Januari 2019 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *dependen* dan *independen*. Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependen*. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel *independennya* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat harga penutupan (*closing price*) akhir tahun 2013 hingga 2017.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \dots\dots (1)$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang dibayar oleh investor per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{HARGA\ PER\ LEMBAR\ SAHAM}{NILAI\ BUKU\ PER\ LEMBAR\ SAHAM} \dots\dots (2)$$

4. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Sutrisno (2009:210), *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. (Suharno, 2016)

$$TATO = \frac{PENJUALAN}{TOTAL ASET} \dots\dots\dots (3)$$

5. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2013) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atas ekuitas dan menghitung besar laba bersih yang dihasilkan atas modal (ekuitas) yang ditanamkan investor. Rumusnya adalah :

$$ROE = \frac{LABA BERSIH}{EKUITAS} \dots\dots\dots (4)$$

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi periode 2013-2017, sedangkan harga saham dapat di unduh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka-angka.

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:17) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang di teliti.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-04-2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-07-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-07-1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-06-1980
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18-12-2013
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29-03-1983
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	19-01-1994

Source : www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak awal 2013 sampai akhir tahun 2017.
2. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2013 sampai 2017.

Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan sampel

No.	Keterangan	Perusahaan
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak awal 2013 sampai akhir tahun 2017.	10
2.	Perusahaan farmasi yang mengalami kerugian pada tahun 2013 sampai 2017.	(3)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling		7
Tahun Pengamatan		*5
Total sampel selama periode penelitian		35

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

3.7 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Seluruh penyajian dan analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.00. Pengujian yang digunakan adalah Statistika Deskriptif dan Uji

Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009) statistik deskriptif berguna untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) Uji normalitas data dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* > 0.05 .

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengujinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi akan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF > 0.10 atau jika VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Di dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi, dengan kriteria pengujian :

- a. Angka DW dibawah -2 yang artinya ada autokorelasi positif
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2, yang artinya tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.8 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda digunakan untuk tujuan peramalan. Di dalam peramalan tersebut terdapat variabel *dependen* dan *independen*. Metode regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

γ = Rating

X_1 = Debt Equity Ratio (DER)

X_2 = Price Book Value (PBV)

X_3 = Total Asset Turn Over (TATO)

X_4 = Return On Equity (ROE)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Menurut Ghozali (2009) uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama bisa berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$)

3.9.2 Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* (*Adj R²*)

Menurut Ghozali (2009) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan) dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan) dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.